

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Polemik tentang kepercayaan yang ada di lingkungan masyarakat memiliki permasalahan yang beragam, hal itu didukung oleh rendahnya keimanan serta campurtangan oleh kultur budaya dan tradisi yang masih melekat didalamnya, Penyimpangan-penyimpangan ini terjadi karena kondisi yang serba kekurangan dan kurangnya rasa bersyukur terhadap nikmat yang di berikan oleh Tuhan.

Bukan suatu hal yang baru bagi masyarakat memilih jalur alternative untuk memperlancar segala urusannya, terutama untuk memperkaya diri dengan cara yang salah, yaitu bersekutu dengan setan atau sering disebut pesugihan. Perbuatan tersebut sangat dilarang oleh agama dan termasuk perbuatan musyrik. Syirik atau menyekutukan Allah Azza wa Jalla adalah sesuatu yang amat diharamkan dan secara mutlak ia merupakan dosa yang paling besar. Umumnya menyekutukan Allah dalam hal yang merupakan kekhususan bagi Allah, seperti berdoa kepada selain Allah disamping berdoa kepada Allah, atau memalingkan suatu bentuk ibadah. Allah tidak akan mengampuni orang yang berbuat syirik kepada-Nya, jika ia meninggalkan dunia dalam kemusyrikannya. Allah berfirman yang artinya "sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni dosa segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar". (An-nisa : 48)

Kemusyrikan secara personal dilaksanakan dengan mengikuti ajaran-ajaran selain ajaran Allah secara sadar. Meskipun telah jelas itu adalah hal yang salah dan dilarang agama, sebagian masyarakat mengabaikan hal tersebut dikarenakan kepercayaan serta keimanan yang rendah.

Beberapa contoh yang telah terjadi di masyarakat seperti padepokan Dimas Kanjeng Taat Pribadi di Probolinggo, Jawa Timur disebut-sebut

mampu menggandakan uang bagi para pengikutnya. Namun ternyata, penggandaan uang itu diduga hanya usaha penipuan yang dilakukannya. Terbukti, beberapa pengikutnya kini sadar dan sudah melaporkan perbuatan tersebut ke kantor polisi. Melihat kejadian tersebut, Ketua Dewan Penasehat Majelis Ulama Indonesia (MUI), KH Cholil Ridwan menilai Indonesia saat ini memasuki zaman jahiliah. Lalu ada pula Eyang Subur, Eyang Subur menerima tamu dari berbagai kalangan yang kemudian meminta nasihat, terkait masalah hidup dan rezeki. Namun oleh Adi Bing Slamet dan Arya Wiguna, praktik Eyang Subur dianggap sebagai sebuah penodaan agama, yang kemudian dibantah oleh Eyang Subur. Sementara MUI yang menyelidiki hal ini menyatakan Eyang Subur menyimpang dari akidah Islam. Dengan demikian bisa di kategorikan perbuatan eyang subur adalah perbuatan musyrik atau menyekutukan Allah. Yang ketiga ada peristiwa yang terjadi pada akhir tahun 2001 yang lalu, di Jatimulya, Bekasi Timur. Di alami oleh salah satu penduduk yang lagi-lagi serba kekurangan, membuat dia harus melakukan ritual kedaerah pantai Pangandaran, Ciamis Jawa Barat. Hal yang dilakukan salah satu warga ini membuat dia harus kehilangan sang anak akibat ritual pesugihan yang dialakukannya.

Kepercayaan dan keyakinan merupakan tiang sebagai sumberjati diri manusia dan jika kepercayaan dan keyakinan memudar akan membuat manusia untuk berpikir pendek dan melakukan tindakan yang tidak semestinya. Kurangnya rasa bersyukur juga menjadi salah satu faktor utama dalam berperilaku tidak baik dalam kehidupan. Dengan adanya tugas akhir ini, penulis ingin memberikan informasi kepada masyarakat, bahwa hal-hal yang kami informasikan tersebut tidak baik untuk dilakukan dan akan merugikan bukan hanya diri sendiri, tetapi juga orang lain.

Dari permasalahan diatas penulis memiliki ide kreatif dengan membuat film indie yang akan dibungkus dengan petikan gitar. Penonton juga tidak hanya menonton, tetapi juga berfikir tentang alur cerita film tersebut yang penuh teka-teki. Selain itu, penonton juga dihibur dengan ketegangan di setiap adegannya. Adapun film ini terinspirasi dari berbagai macam cara

orang untuk memperkaya diri dengan cara pesugihan. Tapi penulis tidak sewenang-wenang langsung mengangkat permasalahan itu, penulis memilih untuk mengamati dan kemudian memodifikasi dari sumber-sumber yang telah ada di masyarakat, hingga akhirnya penulis memutuskan untuk membuat film dengan ide kreatif penulis sendiri.

Dari beberapa program kreatif dalam mengemas informasi menjadi sebuah tayangan hiburan yang di minati oleh masyarakat, jenis program yang di tayangkan oleh televisi pun beragam, dari berita, reality show, variety show, talk show, kuis, perfilman ataupun dokumenter. Masing-masing program memiliki keunggulannya masing-masing yang sesuai dengan pasarnya. Semakin berkembangnya keinginan masyarakat maka akan semakin berkembang juga jenis program atau tema program yang di tawarkan oleh televisi untuk masyarakat itu sendiri. Suatu program harus dapat memberikan informasi kepada audien untuk memenuhi keinginan masyarakat untuk mengetahui suatu hal tertentu. Dimana tiap program tersebut bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat. Komunikasi adalah masalah yang *essensial* dalam perubahan sosial. Proses sosial pada pola ini meliputi tiga langkah yaitu *invention* (proses ide-ide baru diciptakan atau dikembangkan), *disfusion* (prosesinovasi itu disebarakan kepada anggota masyarakat), dan *consequences* (perubahan yang terjadi akibat inovasi itu diterima atau ditolak). (Sutopo, 2009).

Penulis memilih format film karena penulis meyakini format ini merupakan format yang tepat dalam memberikan informasi serta hiburan yang bersifat dramatis untuk pemecah permasalahan yang diangkat. Melalui film ini, penulis dapat memberikan hiburan kepada penonton melalui kemasan menarik yang disuguhkan serta memberikan edukasi yang dibutuhkan masyarakat mengenai alur cerita dalam film tersebut sehingga dapat bermanfaat bagi penonton yang menyaksikan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kemusyrikan secara personal dilakukan dengan mengikuti ajaran-ajaran selain ajaran Agama, secara sadar dan sukarela (membenarkan ajaran syirik dalam qalbu, menjalankannya dalam tindakan dan berusaha menegakkan atau menjaga ajaran syirik tersebut).

Film ini mengangkat sebagian kecil dari unsur kepercayaan yang berada di masyarakat, tentang kurangnya kepercayaan kepada Tuhan sehingga mereka mengambil jalur alternatif untuk mendapat kepuasan diri dengan cara yang salah, serta diharapkan film ini dapat memberi pelajaran tetapi tidak memiliki unsur untuk menggurui. Oleh karena itu penulis memiliki beberapa permasalahan, diantaranya :

1. Bagaimana cara penulis menginformasikan dan memberikan pelajaran bagi masyarakat mengenai tindakan yang merugikan (pesugihan) melalui media yang mudah dipahami oleh masyarakat.
2. Bagaimana teknik seorang penulis dalam membuat naskah dan skenario sebuah program film indie yang bergenre horror supaya hasil film indie ini dapat dinikmati dan diterima masyarakat. Sehingga pesan yang ada di film indie ini tersampaikan dengan baik.

## **1.3 Tujuan**

Pemecahan dari semua permasalahan di atas yaitu dengan :

1. Menciptakan sebuah karya berformat film indie yang bergenre horror tentang orang yang melakukan persekutuan dengan setan, dimana film ini menginformasikan bahwa bersekutu dengan setan merupakan hal yang merugikan bagi diri sendiri dan orang lain.
2. Menjadi penulis naskah dalam produksi film indie dengan menerapkan teori dan pelajaran yang sudah ada serta dipadukan dengan naluri kreatif seorang penulis naskah.

## **1.4 Batasan Masalah**

Sesuai dengan judul “PETAKA” maka penulis memiliki batasan-batasan yang digunakan untuk memfokuskan arah film ini, baik dari segi

tema maupun *job description* yang akan lebih ditekankan, yaitu judul yang dipilih “PETAKA” yang berarti bencana atau musibah, yang berceritakan tentang penyebab dan dampak dari bersekutu dengan setan. Dengan harapan penonton yang menyaksikan film bergenre horror ini mengetahui penyebab dan dampak dari bersekutu dengan setan.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Akademis**

- Sebagai dokumen dan arsip dalam bentuk karya audio visual.
- Sebagai referensi untuk pembelajaran mahasiswa dalam produksi film di Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu dan kualitas belajar di Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- Menambah ilmu pengetahuan tentang konsep film khususnya film indie bergenre horror.
- Bukti penulis mampu mengaplikasikan ide kreatif menjadi sebuah karya film.
- Memberikan inspirasi pada para *movie maker* untuk menciptakan karya-karya lainnya.

### **1.5.3 Manfaat Sosial**

- Sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat yang menonton film ini.
- Sebagai sarana media informasi bagi masyarakat.
- Sebagai tontonan yang dapat menjadi tuntunan bagi masyarakat untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan.

## **1.6 Metode Pengumpulan Data**

### **1.6.1 Metode-Metode Yang Digunakan:**

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan penulisan ini serta dalam memperoleh data ditempuh dengan jalan:

a. Observasi

Mengumpulkan data dengan cara membaca, dan memahami dari kisah-kisah nyata yang sudah banyak di ceritakan.

b. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Menonton film-film nyata yang bersangkutan. Penulis mencari referensi melalui buku, film, sumber internet mengenai peristiwa tersebut.

### **1.6.2 Pemilihan Lokasi**

Saat produksi film ini, penulis memilih lokasi disekitar kota Semarang. Hal ini sesuai dengan konsep yang diinginkan dari cerita film ini. Lokasi yang terpilih adalah rumah milik teman kami yang bersedia untuk meminjamkan rumahnya di daerah Kawi Semarang. Karena tempat tersebut berdesain rumah jaman dulu. Selain itu rumah tersebut terlihat seram sehingga dapat menambahkan unsur horror pada film.